

PENGGUNAAN METODE *OUTDOOR STUDY* DAN METODE KONVENSIONAL DENGAN MEDIA *SLIDE POWER POINT* PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI

Silvia Arianti

Dosen FKIP Universitas PGRI Palangka Raya

E-mail : Silvia.aryanti@yahoo.com

Abstract

Based on the observation, the environment around SMA PGRI 2 Palangka Raya is very suitable to be used as a learning resource. However, teachers still use the conventional method that is lecture method with power point slide, and the students look less interested in following the learning activities. The potential of nature contained surroundings the school that can be used as a source of learning, among others, parks, rice fields, small rivers and landfills. This study aims to determine differences in student learning outcomes between using *outdoor* study learning methods and conventional methods using *power point* slides. This study uses quantitative approach of experimental type with *pre-test-post-test control group* design. Population in this research is all class XI and XII SMA PGRI 2 Palangka Raya academic year 2016/2017. The sampling technique using random sampling produces class XI as the experimental class and class XII as the control class. Data collection methods in this study are documentation, tests and questionnaires. Method of data analysis using t-test to know the difference of result between experiment class student and control. Based on t-test with significance level 5% and dk (64) obtained $(5,952) > (2,033)$ which showed there is significant difference of learning result between learning using outdoor study method and conventional method using power point slides. This is because in the study of outdoor study, students observed the object that learned directly so that the concept of understanding more easily. In contrast learning using conventional methods use a slide of power point, where the observation activities performed using images that are displayed through a slide of power point, they are only required to understand, so gradually the understanding obtained will be lost. The conclusion in this study is the result of student learning in the experimental class using outdoor study method is better than the learning result in the control class using conventional method.

Keywords: outdoor study method, conventional method, power point

PENDAHULUAN

Indonesia memerlukan sumberdaya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumberdaya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003

Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan sekarang ini sangat tergantung dari berbagai faktor pendidikan yang memiliki pengaruh antara satu dengan yang lainnya dalam menciptakan suatu pembelajaran yang efektif. Salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas dari pembelajaran adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran. Guru dituntut harus lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran. Guru diharapkan dapat memilih teknik, media, dan metode pembelajaran secara tepat dalam pembelajarannya. Hal ini karena penggunaan metode, media dan teknik yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, kurang dipahami dan monoton, sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar, hal itu menyebabkan siswa menjadi pasif dalam pembelajaran. Berdasarkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), proses pembelajaran geografi yang berlangsung di SMA PGRI 2 Palangka Raya masih menggunakan pembelajaran berpusat pada guru, dimana pembelajaran tersebut dilakukan di dalam kelas (*in door*) begitupun pada

pembelajaran geografi khususnya materi lingkungan hidup masih berada di dalam kelas (*in door*) dan berpusat pada guru dengan menggunakan metode konvensional, yaitu salah satunya adalah menggunakan metode ceramah dengan *slide power point*, dan penggunaan media tersebut pun belum maksimal. Padahal bila kita lihat dari objeknya, sumber geografi sesungguhnya berada di lingkungan alam kita yang berupa lapisan udara (atmosfer), lapisan air (hidrosfer), lapisan kulit bumi (lithosfer), lapisan kehidupan (biosfer), lapisan kehidupan manusia antroposfer). Melihat dari objeknya pembelajaran di kelas saja tidak cukup untuk dapat memahami pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran apalagi hanya menggunakan metode konvensional, hal tersebut akan menyebabkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan. Disamping itu siswa juga merasa bosan dengan pembelajaran di dalam kelas, akibatnya siswa kurang tertarik untuk mempelajari materi geografi. Untuk itu pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) dibutuhkan juga untuk menghadirkan suasana baru dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran pada setiap bidang studi diperlukan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran. Peranan guru dalam memilih sumber belajar dan media pembelajaran yang sesuai sangat berpengaruh kepada proses pembelajaran,

baik yang dilakukan di dalam kelas (*in door*) maupun di luar kelas (*outdoor*). Hal tersebut sesuai dengan pembelajaran geografi yang memiliki kajian interaksi manusia dengan lingkungan maupun kajian manusia dengan manusia itu sendiri. Untuk itu keberadaan lingkungan dalam pembelajaran tidak dapat terlepas dari sumber belajar yang mempunyai nilai lebih. SMA PGRI 2 Palangka Raya sangat cocok digunakan sebagai sumber belajar, akan tetapi selama ini guru belum memanfaatkannya. Adapun potensi alam yang dimiliki lingkungan sekitar sekolah yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar antara lain persawahan, sungai kecil dan tempat pembuangan sampah. Berdasarkan penggolongan yang dibuat oleh Edgar Dale dalam kerucut pengalaman, yang menempati tempat tertinggi yaitu paling baik digunakan dalam pembelajaran adalah pembelajaran langsung di lapangan, dikarenakan pengajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa apabila siswa melihat langsung objek yang dipelajarinya. Metode pembelajaran *outdoor study* agar siswa tertarik belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar geografi. Karena penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran (Mulyasa, 2006:107).

TINJAUAN TEORITIS

Belajar

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.

Pembelajaran

Pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan Sedangkan dalam, UU No.20 tahun 2003 tentang sidiknas pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi dengan pendidik dan sumber belajar (Depdiknas, 2003:7). Pembelajaran juga adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu. Jadi, pembelajaran adalah interaksi siswa dengan sumber belajar pada suatu metode/model tertentu untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.

Metode *Outdoor Study*

Metode *outdoor study* adalah metode dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Praktik pembelajaran *outdoor study* hendaknya dimulai dari lingkungan yang paling dekat. Mengajar di luar kelas adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid, namun tidak dilakukan di dalam kelas, tetapi dilakukan di luar kelas atau alam terbuka, sebagai kegiatan pembelajaran siswa yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Melalui metode *outdoor study* lingkungan diluar sekolah dapat digunakan sebagai sumber belajar. Metode *outdoor study* akan mendorong terjadinya proses belajar saling membelajarkan dan bertukar pengalaman, dalam kelompok belajar siswa belajar mengungkapkan bagaimana mengkaji persoalan, menganalisis, dan mencari pemecahan masalah yang dikaji, dengan cara ini siswa akan terbantu untuk lebih kritis dan dapat melihat kekurangannya, dengan demikian siswa akan mampu mengembangkan dan membentuk pengetahuan secara benar. Metode *outdoor study* dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kreatifitas, inisiatif, kemandirian, kerjasama, gotong royong, dan meningkatkan kualitas pada materi pembelajaran.

Metode Konvensional

Metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau biasa disebut dengan ceramah. Metode pembelajaran konvensional adalah cara mengajar yang paling sederhana dan telah lama dijalankan dalam dunia pendidikan. Melalui cara ini guru menularkan pengetahuannya pada siswa secara lisan atau ceramah. Pembelajaran konvensional (tradisional) pada umumnya memiliki karakteristik tertentu seperti lebih mengutamakan hafalan dari pada pemahaman, menekankan keterampilan berhitung, dan pengajaran yang berpusat pada guru. Metode ceramah merupakan salah satu metode yang sering digunakan oleh guru selama ini. Hal ini terkait dengan faktor kebiasaan guru dan siswa itu sendiri. Guru biasanya belum merasa puas manakala pembelajarannya tidak menggunakan ceramah. Demikian pula siswa, mereka tidak akan belajar manakala guru tidak memberikan materi dengan ceramah. Demikian, siswa menganggap terjadinya proses belajar mengajar manakala guru menggunakan model ceramah ini dalam kegiatan belajarnya. Sebenarnya, metode pembelajaran ini baik digunakan apabila telah dipersiapkan benar-benar untuk diterapkan. Namun, metode pembelajaran ceramah tanpa menggunakan media dan teknik tertentu memang cenderung tidak aktif. Metode pembelajaran

konvensional ini memiliki kelemahan yakni siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, sehingga cenderung membosankan. Siswa diharuskan patuh mendengarkan semua intruksi guru, sehingga peran aktif siswa menjadi kurang. Guru juga jarang mengajak siswa menganalisis secara mendalam tentang suatu konsep dan jarang mendorong siswa untuk menggunakan penalaran logis yang lebih tinggi, seperti kemampuan membuktikan atau menjelaskan suatu konsep, sehingga siswa seringkali terjebak dalam verbalisme. Metode pembelajaran konvensional ini juga sulit mengukur kemampuan seluruh siswa dalam suatu materi tertentu. Metode pembelajaran ini juga memiliki beberapa kelebihan yaitu, metode pembelajaran yang muarh untuk diterapkan serta sangat efektif untuk mengontrol keadaan kelas. Hal ini karena kegiatan belajar berpusat pada guru, sehingga relatif mudah untuk menjaga kondisi kelas. Akan tetapi, kemampuan berfikir kritis siswa kurang diperhatikan apabila menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Microsoft Power Point

Microsoft power point merupakan sebuah *software* yang dibuat dan dikembangkan oleh perusahaan *Microsoft*, dan merupakan salah satu program berbasis multi media. Dalam komputer, biasanya program ini sudah dikelompokkan dalam program *Microsoft Office*. Program

ini dirancang khusus untuk menyampaikan presentasi, baik yang selenggarakan oleh perusahaan, pemerintahan, pendidikan, maupun perorangan. Dengan berbagai fitur menu yang mampu menjadikannya sebagai media komunikasi yang menarik. Beberapa hal yang menjadikan media ini menarik untuk digunakan sebagai alat presentasi adalah berbagai kemampuan pengolahan teks, warna, dan gambar serta animasi-animasi yang biasa diolah sendiri sesuai kreatifitas penggunaannya. Pada prinsipnya program ini terdiri dari beberapa unsur rupa, dan pengontrolan operasinya. Unsur rupa yang dimaksud, terdiri dari slide, teks, gambar dan bidang-bidang warna yang dapat dikombinasikan dengan latar belakang yang telah tersedia. Unsur rupa tersebut dapat kita buat tanpa gerak, atau dibuat dengan gerakan tertentu sesuai keinginan kita. Seluruh tampilan dari program ini dapat kita atur sesuai keperluan, apakah akan berjalan sendiri sesuai timing yang kita inginkan, atau berjalan secara manual, yaitu dengan mengklik tombol mouse.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif jenis eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang

terkendalikan. Penelitian eksperimen bertujuan untuk meneliti kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara memberikan satu atau lebih kondisi perlakuan kepada satu atau lebih kelompok eksperimental, dan membandingkan hasilnya terhadap satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk membandingkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi materi pokok lingkungan hidup siswa kelas XI SMA PGRI 2 Palangka Raya semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 yang menggunakan metode *outdoor study* dan metode pembelajaran konvensional bermediakan *slide power point*. Penelitian ini menggunakan desain *true experimen* dengan jenis *pre-test- post-test control group*. Penelitian diawali dengan menentukan populasi dan memilih sampel dari populasi yang ada. Kegiatan penelitian dilakukan dengan memberi perlakuan pada kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran yang sudah biasa digunakan yang hasilnya digunakan sebagai pembanding. Pada kelas eksperimen diterapkan metode pembelajaran *outdoor stud* dan kelas kontrol dengan metode konvensional bermediakan *slide power point*. Setelah mendapatkan perlakuan yang berbeda, pada kedua kelas akan diberikan tes dengan materi yang sama untuk mengetahui

perbandingan hasil belajar kedua kelas tersebut.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa Kelas XI dan XII SMA PGRI 2 Palangka Raya.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu teknik *randome sampling*. Hal ini dilakukan karena pengambilan sampel anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi, populasi dianggap homogen, atas dasar peserta didik mendapatkan materi berdasarkan kurikulum yang sama, peserta didik dididik oleh guru yang sama, dan peserta didik duduk pada kelas yang sama pula.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan dokumentasi, observasi, tes dan angket yang diperoleh dari lembaga pendidikan dimana subyek penelitian ini diambil. Angket berisi pertanyaan tentang metode *outdoor study*, metode konvensional dan *media slide power point*.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian yang dilaksanakan, analisis data terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap analisis data populasi, tahap awal, dan tahap akhir yang mencakup nilai hasil tes.

Analisis Data Populasi

Analisis data populasi dilakukan sebelum penelitian. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui adanya kesamaan kondisi awal populasi. Data yang digunakan adalah nilai ulangan harian siswa kelas XI dan kelas XII di SMA PGRI 2 Palangka Raya.

1. Uji Normalitas Populasi

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak.

2. Uji homogenitas ini untuk mengetahui seragam tidaknya varians sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama.

Analisis Data Awal

Analisis tahap awal adalah analisis nilai *pre test* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diambil pada awal pertemuan. Analisis ini bertujuan untuk membuktikan bahwa rata-rata nilai *pre tes* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak ada perbedaan yang signifikan

1. Uji normalitas

Sebelum data yang diperoleh dari lapangan dianalisis lebih lanjut, terlebih dahulu diujikan dengan uji normalitasnya. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak

2. Uji kesamaan dua varians

Uji kesamaan dua varians dilakukan untuk mengetahui apakah varians data tes

kelas eksperimen sama dengan kelas kontrol. Hipotesis yang digunakan

3. Uji perbedaan dua rata-rata

Uji dua pihak digunakan untuk membuktikan hipotesis yang menyatakan ada perbedaan hasil belajar pada materi pokok lingkungan hidup, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

Analisis Tahap Akhir

Setelah kedua kelompok mendapat perlakuan yang berbeda, kemudian diadakan tes akhir (*post test*). Pada tes akhir diperoleh data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, apakah H_0 yang diterima atau H_a yang diterima. Tahapan analisis data akhir pada dasarnya sama dengan analisis tahap awal namun data yang digunakan adalah data hasil tes setelah diberi perlakuan.

1. Uji normalitas

Langkah pengujian normalitas pada tahap ini sama dengan langkah-langkah uji normalitas pada tahap awal. Uji normalitas sampel dimaksudkan untuk mengetahui apakah sebaran data hasil penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak.

2. Uji kesamaan varians

Langkah-langkah pengujian pada tahap ini masih sama dengan langkah-langkah uji kesamaan dua varian pada tahap awal. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah kedua sampel mempunyai varian yang sama atau tidak.

3. Uji hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Pengujian hipotesis pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan uji dua pihak. Uji dua pihak ini menggunakan uji t dengan menggunakan data yang berdistribusi normal. Uji dua pihak digunakan untuk membuktikan hipotesis yang menyatakan ada perbedaan hasil belajar pada materi pokok lingkungan hidup, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

HASIL PENELITIAN

Data Hasil Belajar Pre Test Antara Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

eksper			kontrol		
No	Kode	Nilai	No	Kode	Nilai
1	E	46	1	K-1	59,4
2	E	62	2	K-2	62,5
3	E	68	3	K-3	62,5
4	E	56	4	K-4	59,4
5	E	62	5	K-5	59,4
6	E	65	6	K-6	62,5
7	E	50	7	K-7	62,5
8	E	46	8	K-8	50,5
9	E	62	9	K-9	53,1
10	E	53	10	K-10	75,0
11	E	50	11	K-11	50,0
12	E	68	12	K-12	62,5
13	E	62	13	K-13	71,9
14	E	59	14	K-14	50,0
15	E	62	15	K-15	68,8
16	E	65	16	K-16	53,1
17	E	40	17	K-17	68,8
18	E	50	18	K-18	59,4
19	E	62	19	K-19	46,9
20	E	56	20	K-20	65,8
21	E	59	21	K-21	59,4
22	E	68	22	K-22	53,1
23	E	56	23	K-23	59,4
24	E	75	24	K-24	56,3
25	E	71	25	K-25	50,0
26	E	65	26	K-26	62,5
27	E	62	27	K-27	68,8
28	E	78	28	K-28	53,1
29	E	59	29	K-29	71,9
30	E	65	30	K-30	68,8
31	E	56	31	K-31	46,9
32	E	53	32	K-32	53,1
33	E	43	33	K-33	46,9
Σ		19	Σ		1959
n_1		3	n_2		33
\bar{x}		59,66	\bar{x}		59,38
Varian		78,96	Varian		61,04

Uji Ketuntasan Hasil Belajar Kelas Eksperimen Hipotesis

1. $H_0: \mu < 75$ (belum mencapai ketuntasan belajar)
2. $H_a: \mu \geq 75$ (sudah mencapai ketuntasan belajar)

Pengujian Hipotesis:

Rumus yang digunakan:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

Kriteria yang digunakan

H_a diterima jika $t > t(1-\alpha)(n-1)$

Dari data diperoleh:

Sumber Variasi	Nilai
Jumlah	2659
n	33
x	80,59
Varians (s^2)	50,51
Standar Deviasi (s)	7,11

Tuntas jika % $\geq 80\%$

Tidak tuntas jika % $< 80\%$

% = $\frac{\text{Jumlah siswa dengan nilai } 75}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$

= $\frac{28}{33} \times 100\%$

= 84,848 %

Karena persentase ketuntasan belajar adalah 84,848 dan lebih dari 80% maka kelas eksperimen sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal

Uji Ketuntasan Hasil Belajar Kelas Kontrol

Hipotesis

1. $H_0: \mu < 75$ (belum mencapai ketuntasan belajar)
2. $H_a: \mu \geq 75$ (sudah mencapai ketuntasan belajar)

Pengujian Hipotesis:

Rumus yang digunakan:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

Kriteria yang digunakan

H_a diterima jika $t > t_{(1-\alpha)(n-1)}$

Dari data diperoleh:

Sumber Variasi	Nilai
Jumlah	2328
N	33
x	70,55
Varians (s^2)	43,35
Standar Deviasi (s)	6,58

Tuntas jika % $\geq 80\%$

Tidak tuntas jika % $< 80\%$

$$\begin{aligned} \% &= \frac{\text{Jumlah siswa dengan nilai } 75}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{14}{33} \times 100\% \\ &= 42,424 \% \end{aligned}$$

Karena persentase ketuntasan belajar hanya 42,424 dan dari 85% maka kelas kontrol belum mencapai ketuntasan belajar klasikal.

PEMBAHASAN

Metode outdoor study merupakan metode dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung dilapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis eksperimen dengan desain *control group pre-test-post-test*. Teknik sampling menggunakan *random sampling* menghasilkan kelas XI sebagai kelas eksperimen dan kelas XII sebagai kelas kontrol. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, tes dan angket. Metode analisis data menggunakan uji t (*t-test*) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol. Berdasarkan uji t-test dengan taraf signifikansi 5% dan dk (64) diperoleh $(5,952) > (2,033)$ yang menunjukkan ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara pembelajaran menggunakan metode *outdoor study* dengan metode konvensional bermediakan *slide power point*. Berdasarkan Uji perbedaan rata-rata Proses pembelajaran sudah sesuai dengan RPP dan silabus baik pembelajaran menggunakan metode *outdoor study*

maupun pembelajaran menggunakan metode konvensional bermediakan *slide power poin*. Hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan metode *outdoor study* dengan nilai rata-rata sebesar 80,59 dengan nilai tertinggi yaitu 93,75 sedangkan nilai terendah yaitu 65,63. Hasil belajar tersebut telah mencapai ketuntasan klasikal yaitu sebesar 84,848% hal tersebut didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Sedangkan hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional bermediakan *slide power point* menghasilkan nilai rata-rata sebesar 70,55, dengan nilai tertinggi 81,59 dan nilai terendah yaitu 56,25. Dan hasil presentasinya 42,424%, maka didapatkan hasil bahwa nilai dengan menggunakan metode *outdoor study* jelas lebih dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari pada dengan menggunakan metode konvensional.

SIMPULAN

Studi komparasi tentang pembelajaran menggunakan metode *outdoor study* dengan metode konvensional bermediakan *slide power point* yang bertujuan untuk membandingkan hasil belajar menggunakan metode *outdoor study* dengan metode konvensional bermediakan *slide power point* pada materi lingkungan hidup siswa kelas XI dan XII, berdasarkan Uji perbedaan rata-rata hasil belajar (post test) diperoleh= 5,952 untuk $\alpha = 5\%$ dan $dk =$

$33+33-2= 64$. Proses pembelajaran sudah sesuai dengan RPP dan silabus baik pembelajaran menggunakan metode *outdoor study* maupun pembelajaran menggunakan metode konvensional bermediakan *slide power poin*. Hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan metode *outdoor study* dengan nilai rata-rata sebesar 80,59 dengan nilai tertinggi yaitu 93,75 sedangkan nilai terendah yaitu 65,63. Hasil belajar tersebut telah mencapai ketuntasan klasikal yaitu sebesar 84,848% hal tersebut didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal di SMA PGRI 2 Palangka yaitu 75. Sedangkan hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional bermediakan *slide power point* menghasilkan nilai rata-rata sebesar 70,55, dengan nilai tertinggi 81,59 dan nilai terendah yaitu 56,25. Dan hasil presentasinya 42,424% makanya hasil belajar kelas kontrol belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal karena banyak dari siswa yang belum mencapai nilai KKM.

SARAN

Metode pembelajaran *outdoor study* perlu diterapkan oleh guru sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran geografi, khususnya pada materi lingkungan hidup. Sebelum melakukan metode pembelajaran *outdoor study*, hendaknya guru melakukan persiapan terlebih dahulu, karena

penggunaan metode tersebut membutuhkan manajemen waktu yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

Ani, Tri Cathrina dan RC, Fifai.I Achmad. 2009. *Psikologi Pendidikan* Semarang UPTP UNNES Pers

Arikunto, S. 2009. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rienka Cipta

Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta :Raja Grafindo Pustaka

Baharuddin dan Wahyuni, Esa Nur 2009 *Teori Belajar dan Pembelajaran* Yogyakarta: Ar-ruzz Media

Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media

Husamah. 2013. *Outdoor learning*. Jakarta: Prestasi Pustakarya

M. Ali. 1993. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : Angkasa

Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Munadi, Yudhi. 2010. *Media pembelajaran*. Jakarta : Gaung Persada

Roestiyah.2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rienka Cipta

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Jakarta Kencana

Slameto. 2010. *Belajar dan Fakto Faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rienka Cipta

Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito

Sudjana dan Rivai. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Bru Algasindo

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan “pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :ALFABETA

Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kopetensi*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

Wardiyatmoko, k. 2013. *Geografi Untuk SMA /MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga

Vera, Adelia. 2012. *Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas (Outdoor Learning)*. Jogjakarta: Diva Pers.